

## PERANAN FORUM ALUMNI ROHIS 26 TERHADAP DAKWAH SMAN 26 JAKARTA

Abdul Muiz Sa'adiah dan Khalid Mushtafainal Akhyar

**Abstract:** *The Role of Alumni Forum Against Dakwah Rohis 26 SMAN 26 Jakarta.* This study aims to determine the role of Alumni Forum Rohis 26 on the development of propaganda in SMAN 26, know the factors that made propaganda supporting the alumni forum Rohis 26, as well as to determine the factors inhibiting propaganda carried the alumni forum Rohis 26. This research method using approaches qualitative descriptive. Menunjukkan research results that Rohis Alumni Forum 26 has a role as one of the organizers of propaganda school, assisting the teacher control Rohis activities, both at school and outside of school, help improve students' knowledge and scientific capacity through its programs.

**Keywords:** Role, Rohis, Dakwah

**Abstrak:** *Peranan Forum Alumni Rohis 26 Terhadap Dakwah SMAN 26 Jakarta.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Forum Alumni Rohis 26 terhadap perkembangan dakwah di SMAN 26, mengetahui faktor-faktor pendukung dakwah yang dilakukan forum alumni rohis 26, serta untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dakwah yang dilakukan forum alumni rohis 26. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Alumni Rohis 26 mempunyai peran sebagai salah satu penyelenggara dakwah sekolah, membantu tugas guru mengontrol kegiatan rohis, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membantu meningkatkan wawasan dan kapasitas keilmuan siswa lewat program-programnya.

**Kata Kunci:** Peranan, Rohis, Dakwah

## Pendahuluan

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun, jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa dan bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja, tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka tetap dimasukkan ke dalam kelompok remaja. Remaja merupakan tahapan seseorang di mana ia berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi.<sup>1</sup>

Selama satu abad lebih, pemuda dalam sejarah Indonesia telah memegang peranan penting dalam mendorong kebangkitan jiwa bangsa Indonesia. Pemuda juga tumbuh sebagai garda depan di dalam merumuskan organisasi perjuangan modern ketika melawan kolonialisme penjajah. Pemuda telah tumbuh sebagai calon pemimpin masa depan. ketika Indonesia merdeka, pemuda lahir sebagai pemimpin politik, ekonomi, sosial dan budaya. Pemuda juga turut andil dalam mengisi masa revolusi kemerdekaan pada masa Orde Lama dan Orde Baru.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja 2012 menunjukkan perilaku berpacaran remaja yang belum menikah, antara lain, sebanyak 29,5 persen remaja pria dan 6,2 persen remaja wanita pernah meraba atau merangsang pasangannya. Sebanyak 48,1 persen remaja laki-laki dan 29,3 persen remaja wanita pernah berciuman bibir. Sebanyak 79,6 persen remaja pria dan 71,6 persen remaja wanita pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Sedangkan umur berpacaran untuk pertama kali paling banyak adalah 15-17 tahun, yakni pada 45,3 persen remaja pria dan 47,0 persen remaja wanita. Dari seluruh usia yang disurvei yakni 10-24 tahun, cuma 14,8 persen yang mengaku belum pernah pacaran sama sekali.<sup>2</sup>

Menurut Abdul Hasib, jika potensi remaja dan pemuda sejak dini tumbuh sesuai dengan fitrah dan kesuciannya, dididik dengan pendidikan dan tarbiyah yang benar dan berada dalam *bi'ah* (lingkungan) yang kondusif, maka ia akan menjadi potensi luar biasa yang dapat mengukir sejarah dengan tinta emas dan bahkan dapat merubah serta mewarnai peradaban dunia.<sup>3</sup>

Sejak dulu kala bahwa sampai saat ini remaja dan pemuda merupakan sebagai pilar dan penopang utama setiap perubahan di suatu negara dan daerah, sehingga sangat tepat apa yang pernah dikatakan oleh

<sup>1</sup> Ferry Efendi dan Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h.221

<sup>2</sup> <http://www.bkkbn.go.id> (di akses tanggal 9 januari 2015)

<sup>3</sup> <http://sumut.kemenag.go.id> (di akses tanggal 19 januari 2015)

Hasan Al-Banna bahwa: "Setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kebangkitannya. Pada setiap pemikiran, pemuda merupakan pengibar panji-panjinya. Banyak sekali spesifikasi positif yang ada pada generasi muda yang dapat memegang kesuksesan di setiap kebangkitan".

Peranan forum dakwah sekolah Islam 26 sangat berperan sekali terhadap dakwah sekolah di lingkungan sekolah menengah atas 26 dalam membangun perilaku siswa-siswi, yang mereka merupakan objek dakwah yang paling relevan dalam pembentukan perilaku islami, jika dakwah sekolah ini tidak sampai ke mereka, akan berdampak serius terhadap karakter siswa siswinya di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat yang mengakibatkan perilaku yang negatif bahkan menyimpang.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Pengertian Peranan**

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata peran yang diartikan sebagai bagian yang dimainkan seseorang atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa <sup>4</sup> Jadi peranan adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu tindakan atau kegiatan dengan pelakunya disebut pemeran yang berarti orang yang memerankan sesuatu atau orang yang menjalankan peranan tertentu dalam suatu peristiwa

Peranan (*role*) juga merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Dan peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

"a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. b) Peranan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat."<sup>5</sup>

#### **Pengertian Alumni Rohis**

Forum alumni merupakan sebuah lembaga atau wadah yang beranggotakan orang-orang yang telah tamat dari sekolah atau perguruan tinggi yang fungsinya menjadi salah satu tempat pertemuan untuk berpikir, berencana dan berkontribusi untuk sekolah tersebut.

---

<sup>4</sup><http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, di akses tanggal 25 November 2014

<sup>5</sup>Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press, 2006), h.213-214

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, Rohani Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah sekolah. Adapaun seksi kerohanian islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler.

Jadi, organisasi Rohani Islam di sekolah adalah kumpulan siswa muslim yang disusun dalam sebuah kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memperkuat keislaman di lingkungan sekolah, atau dengan istilah lain merupakan organisasi dakwah islam di sekolah yang di laksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang keberhasilan intrakurikuler.<sup>6</sup>

Dari berbagai pendekatan istilah/pengertian tersebut di atas Ekskul Rohani Islam (ROHIS) mempunyai arti Sebuah Program Ekstra Kurikuler yang kegiatannya terfokus kepada peningkatan pengetahuan/pemaham/keterampilan dan sikap berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya dapat mengantarkan siswa menjadi Generasi Mandiri Berakhlaq Mulia.<sup>7</sup>

### **Pengertian Dakwah**

Dakwah adalah aktivitas menyeru manusia kepada hidayah Allah dan mencegah mereka dari yang sebaliknya. Satu hal penting digarisbawahi adalah bahwa subjek maupun objek utama dari dakwah ini adalah manusia. Karena itu, faktor manusia tidak bisa tidak harus disertakan dalam setiap pembahasannya.

Adapun Dakwah secara bahasa (etimologis), dakwah berarti panggilan, seruan atau permintaan. Contoh: *da'ahu ila syai'*, artinya ia menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang ia kehendaki, seperti menganjurkan shalat, berperang, menganjurkan agar memeluk atau menganjurkan untuk mengikuti madzhab tertentu.

Dan adapun definisi menurut *syara'* (istilah) salah satunya dari Syekhul Islam Ibnu Taimiyah yaitu dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh para rasul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.<sup>8</sup>

Dakwah adalah seruan atau panggilan. Berdakwah adalah menyeru, menganjurkan atau menggiring kepada sesuatu hal. Dakwah berarti pula permintaan atau permohonan, sebagaimana firman Allah SWT:

<sup>6</sup> eprints.walisongo.ac.id, di akses tanggal 10 April 2015

<sup>7</sup> www.sman1lebakwangi.sch.id, di akses tanggal 28 desember 2014

<sup>8</sup> Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Solo : Era Adicitra Intermedia, 2011)  
h.1-2

قَالُواْ اَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقْرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ  
عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ فَأَفْعَلُوا مَا تُؤْمِنُونَ <sup>٦٨</sup>

"Mereka menjawab: Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu" (Qs Al-Baqarah : 68)

Dakwah kadang bermakna "istighatsah" (berdo'a meminta pertolongan) seperti dalam firman Allah :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ <sup>٦</sup>

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik" (Qs Al-A'raf: 56)

Adapun para ulama dan pemikir muslim memberi makna dakwah secara terminologis dengan definisi yang variatif seperti:

1. Ibnu Taimiyah : "Dakwah ke jalan Allah adalah dakwah untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang mencakup keyakinan kepada rukun iman dan rukun Islam
2. Al-Ustadz Al bahi-al-Khuli : "Dakwah Islam yaitu menghantarkan umat dari satu tempat/ kondisi ke tempat/ kondisi yang lain
3. Rauf Syalabi : "Dakwah Islam adalah gerakan revitalisasi sistem Illahi yang diturunkan Allah kepada Nabi terakhir"
4. Abu Bakar Dzikri : "Dakwah ialah bangkitnya para ulama Islam untuk mengajarkan Islam kepada umat Islam, agar mereka faham tentang agamanya dan tentang kehidupan, sesuai kemampuan setiap ulama"<sup>9</sup>

Maka Dakwah adalah dakwah Allah (panggilan Allah), dari sudut pandang bahwa dakwah itu datangnya dari hadiratNya, yang disampaikan kepada Nabi-Nya Muhammad Shallallahu Alaihi Sallam. Kemudian juga dakwah kepada Allah, atau kepada agama ini yang yang datang di bawa di oleh Rosulullah Muhammad SAW.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> [www.ikadi.or.id](http://www.ikadi.or.id) (diakses tanggal 11 maret 2015)

<sup>10</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqih Dakwah Ilaallah* (Jakarta : Studia Press, 2002)

Menurut Jum'ah Amin, dakwah berarti menyeru manusia kepada agama-Nya, menyeru untuk mengikuti petunjuk-Nya, berhukum di bumi kepada syariatNya, bertauhid dan beribadah hanya kepada-Nya, memohon pertolongan dan taat kepada-Nya, serta melepaskan diri dari seluruh penghambaan kepada selain-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan-Nya dan membantalkan apa yang dianggap salah oleh-Nya, dan beramar makruf nahi dan munkar serta berjihad di Jalan-Nya.<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi dakwah di atas dapat disimpulkan kepada menyeru manusia kepada ajaran Islam, beribadah hanya kepada Allah, meminta dan memohon hanya kepada Allah, yang semuanya guna medapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### **Peranan Forum Alumni Rohis 26 terhadap Dakwah di SMAN 26**

Forum alumni rohis 26 biasa disebut dengan FDIS 26, singkatan dari Forum Dakwah Islam Sekolah 26, yang pengertiannya adalah organisasi dalam masyarakat yang anggotanya terdiri dari lulusan SMAN 26 Jakarta dari berbagai angkatan dengan latar belakang disiplin keilmuan dan profesi yang berbeda-beda, dan tentunya mereka semua sebelumnya yang aktif di kepengurusan rohis.

FDIS 26 hadir turut bekerja sama bagi ekstrakurikuler unit Kerohanian Islam SMAN 26 dalam membantu memberikan kontribusi sosial dan pembinaan. Mereka hadir menjadi mitra pelajar dalam mengembangkan dirinya baik dalam hal wawasan moral intelektual maupun kepribadiannya khususnya dilingkungan SMAN 26 Jakarta. Mereka beregerak secara suka rela dan merasa terpanggil untuk membuat solusi yang tepat, guna mengembalikan fitrah pelajar kepada hal yang semestinya.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak pimpinan dan Dewan guru di sekolah maupun dari para alumni sendiri sehingga FDIS 26 sebagai Forum Alumni masih tetap eksis dalam mewujudkan pembinaan kerohanian Islam di SMAN 26 hingga saat ini. Peranan Forum Dakwah Islam Sekolah 26 di antaranya:

- 1) Membantu tugas guru mengontrol kegiatan rohis, baik di sekolah maupun di luar sekolah

Menurut Pembina Rohis di SMAN 26 Jakarta, Ibu Siti Cholilah, S.Kom saat ditanya pendapatnya tentang peranan FDIS 26 beliau menjawab :

“Sangat terbantu, karena dari guru sendiri belum bisa menghandle, saya membina hanya berdua, sedangkan kegiatan rohis

---

<sup>11</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah* (Solo : Era Intermedia, 2005) h.65-66

kebanyakan hari sabtu, kalau sabtu guru kebanyakan libur, ada kegiatan di luar, oleh karena itu mendelegasikan alumni”

Lebih jauh beliau juga menambahkan dan memberikan penilaian terhadap peran FDIS 26 seperti berikut ini :

“Peran yang paling dirasakan bagi saya adalah dalam membantu kegiatan rohis, secara operasional, finansial serta konsep-konsep, baik konsep acara maupun organisasi rohis itu sendiri”

Lebih jauh lagi beliau berharap agar FDIS 26 ditingkatkan lagi intensitas keterlibatannya dalam berkontribusi di rohis, juga lebih banyak alumni yang datang ke rohis, lebih bagus, serta yang datang alumni yang baik-baik, bukan alumni yang kurang jelas latar belakangnya kurang baik.

Bahkan di akhir uraiannya beliau menyampaikan cita-citanya untuk dakwah di SMAN 26 yaitu ingin anak-anak SMAN 26 yang sudah lulus mempunyai akhlak yang mulia, dekat dengan Allah, dengan begitu akan muncul generasi yang baik. Ini tentu saja bisa merupakan kabar baik bagi pelaku dakwah di SMAN 26 dan tentu saja bagi FDIS 26.

## 2) Membantu Meningkatkan wawasan keilmuan siswa

Dari 10 orang responden dari kalangan siswa yang diminta komentarnya mengenai peranan lembaga alumni FDSI 26 saat mengisi quisioner, semua responden menyatakan merasakan peran FDIS 26 dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa berupa lewat mentoring pekanan dan mentoring gabungan (kelas X dan XI). Terutama wawasan seputar dunia keislaman,mulai dari segi penguatan aqidah, akhlak dan info-info dunia keislaman lainnya, tak hanya itu saja, ditambahnya dengan motivasi semangat kehidupan serta games-games yang menarik, membuat mentoring menjadi lebih seru dan atraktif, tidak membosankan.

## 3) Berperan sebagai Pengelola dakwah sekolah

FDIS 26 membantu terlaksananya kegiatan keislaman dengan melalui pendekatan melalui pihak sekolah atau melalui pengurus Kerohanian Islam di SMAN 26, dari membantu mengkonsep sebuah kegiatan, pencarian dana atau sebagai pengisi acara. Demikian pula untuk kegiatan yang sifatnya rutin seperti : Mentoring Pekanan, Mentoring Gabungan (Kelas X dan XI), dan Tawis (Tafakur Wisata)

### **Kegiatan Forum Alumni Rohis 26 terhadap Dakwah di SMAN 26**

#### **Apa saja kegiatannya?**

Kegiatannya terdiri dari Mentoring Pekanan, Mentoring Gabungan (Kelas X dan XI), dan Tawis (Tafakur Wisata).

**Kapan saja kegiatan tersebut dilaksanakan?**

Kegiatan tersebut untuk Mentoring Pekanan dilaksanakan setiap 1 pekan

sekali, untuk Mentoring Gabungan dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, dan untuk Tawis (Tafakur Wisata) dilaksanakan setiap tahun sebelum bulan ramadhan.

**Dimana saja kegiatan tersebut dilaksanakan?**

Kegiatan tersebut untuk mentoring pekanan dan mentoring gabungan dilaksanakan di masjid sekolah menengah atas 26, dan untuk Tawis (Tafakur Wisata) dilaksanakan di daerah Puncak, Bogor.

**Mengapa kegiatan tersebut harus dilaksanakan?**

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan salah satunya agar mentoring menjadi lebih seru dan atraktif, juga tidak membosankan. Untuk Tawis (Tafakur Wisata), agar menambah keimanan dengan mengenal lebih banyak ciptaan Allah Swt di alam bebas, serta melatih kedisiplinan para pengurus rohis.

**Siapa saja yang melaksanakan kegiatan tersebut?**

Yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah pengurus rohis, dan FDIS 26 serta dibantu guru-guru sekolah menengah atas 26.

**Bagaimana kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik?**

Kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik jika dari seluruh pengurus rohis solid, semangat dan istiqomah dalam mengembangkan kegiatan tersebut, serta dari FDIS 26 dan pihak guru bekerja sama membantu dalam hal materi maupun non materi.

**Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di SMAN 26**

Saat ini bila kita melihat pelajar yang berseragam yang ada dalam pikiran sebagian kita adalah tawuran atau gaya hidup yang serba boleh. Pencarian jati diri, kurangnya perhatian serta lingkungan yang tidak sehat memiliki andil besar yang mempengaruhi kehidupan mereka. Gaya Hidup baru yang tercipta di kalangan sebagian generasi muda menjadi ciri khas yang melekat dalam pergaulan mereka.

Di tengah fenomena tersebut FDIS 26 hadir sebagai setetes embun di tengah keringnya gurun pasir. Dengan sistem mentoring agama islam, dengan kurikulum yang kontemporer, yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan sederet partisipasi dakwah lainnya yang mengedepankan pembinaan aqidah, akhlak, dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta indahnya ikatan ukhuwah dan persaudaran antar sesama muslim.

Proses untuk mengembangkan dakwah di sekolah tentu saja harus memiliki kekuatan. Yang dimaksud kekuatan disini adalah faktor pendukung penunjang keberhasilan dakwah di sekolah baik dari pihak sekolah dalam hal ini guru dan siswa maupun faktor dari luar dalam hal ini alumni artau pelaku dakwah sekolah lainnya.

### **Faktor Pendukung**

Ada beberapa poin yang bisa dikategorikan sebagai faktor pendukung dakwah yang dilakukan FDIS 26 di sekolah diantaranya adalah :

#### **Respon Positif dari sekolah**

Kehadiran lembaga Forum Alumni FDSI 26 sebagai salah satu pelaku dakwah di sekolah tentu saja mendapat respon positif dari mayoritas elemen sekolah. Hal ini tentu saja tidak mengherankan karena seluruh pengurus FDIS 26 juga menyandang predikat alumni dari sekolah itu sendiri. Tentu saja sudah ada ikatan batin yang kuat diantara keduanya dalam kegiatannya FDIS mendapat dukungan penuh dari sekolah.

Seiring dengan adanya perkembangan positif yang terjadi di sekolah yang mempunyai kesadaran yang baik dalam upaya membiasakan kehidupan yang islami dalam keseharian mereka, indikasinya bisa terlihat dari kebiasaan membaca Al-Quran di setiap pagi, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sehingga bukan hal yang mustahil harapan dari para pihak guru menginginkan siswa-siswanya bisa lebih rajin membaca Al-Qur'an dan mempunyai akhlak yang mulia.

#### **Respon Positif dari Guru**

Dalam struktur kepengurusannya Forum Alumni FDIS 26 selalu mengikuti setakan guru yang masih aktif dan mempunyai pengaruh yang kuat di sekolah sebagai Pembina atau penasihat. Yang mereka semua dapat bekerja sama dan mendukung penuh dalam setiap penyelenggaraan suatu kegiatan besar.

#### **Respon Positif dari siswa**

Pengurus rohis sebagai salah satu representasi siswa merasakan keberadaan lembaga alumni seperti FDIS 26 sangat membantu dalam berbagai kegiatan keislaman di sekolah. Apalagi sebagian anggota pengurus FDIS 26 umumnya adalah mantan aktifis rohis. Bagi mereka keberadaan alumni bisa dijadikan figur dan contoh terdekat, mereka bisa menanyakan berbagai hal, berdiskusi, berdialog, berinteraksi curhat dan bertukar pengalaman, meminta meminta bantuan baik berupa ide, tenaga sampai dana atau bisa juga sekedar meminjam buku.

Komunikasi dan kerjasama siswa aktifis dakwah sekolah pengurus rohis digunakan sebagai wahana untuk menggali permasalahan pelajar

dan menyusun program untuk penyelesaiannya. Kerjasama yang seperti ini akan mempercepat proses peningkatan kualitas kader melalui berbagai perangkat program pendidikan dan pelatihan yang digali bersama.

Dalam rangka meningkatkan komunikasi dan untuk lebih mempererat forum alumni antar alumni dengan pengurus rohis yang masih aktif, FDIS 26 baru bisa mengadakan Forum Silaturahim pada tiap semester atau per enam bulan. Dikarenakan sebagian alumni kuliah di luar kota, padatnya kegiatan akademik dan beban amanah di kampus serta kerajaan di kantor. Dari ajang silaturahim tersebut diharapkan terbentuk ikatan hati antara sesama alumni serta dapat mendengarkan informasi terkini seputar dakwah sekolah dari pengurus yang masih aktif.

### **Faktor Penghambat**

Dalam upaya merealisasikan tujuannya, FDIS 26 juga mengalami benturan dengan beberapa kendala yang dapat menjadi faktor penghambat dalam kegiatannya mengembangkan dakwah di sekolah. Dari beberapa kendala, yang paling menonjol diantaranya:

#### **Keterbatasan SDM Alumni**

Keberadaan alumni adalah sumber daya yang sangat vital bagi perkembangan dakwah sekolah. Selain diandalkan untuk menjadi murobbi, mereka juga dapat menjadi konsultan dan nara sumber berbagai kegiatan seiring dengan meluasnya pengalaman mereka. Keterbatasan SDM alumni adalah masalah klasik yang seringkali terjadi. Mayoritas alumni yang terlibat di FDIS 26 dalam kiprahnya sebagai pelaku dakwah sekolah adalah mereka yang masih muda, baru lulus atau masih berstatus mahasiswa sementara alumni yang sudah bukan mahasiswa masih sedikit sekali yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan FDIS 26.

#### **Kesibukan dan Waktu yang sempit para pengurusnya**

Hampir sebagian besar pengurus FDIS 26 saat ini masih berstatus smahasiswa. Bagi alumni yang kuliah berdekatan atau satu kota dengan almamater sekolahnya juga disibukkan dengan mata kuliah dan kegiatan dakwah di kampusnya yang tidak kalah sibuk. Dan sebagian lainnya adalah para pekerja yang identik dengan kesibukan dan waktu yang sempit. Ada yang sudah menikah, ada yang sibuk dengan mengerjakan skripsi, sibuk kerja, sibuk di kampusnya dengan berbagai macam organisasi-nya.

Dan dalam satu sesi wawancara dengan penulis, Pembina Rohis SMAN 26 Siti Cholilah, S.Kom “berharap kepada alumni agar lebih diluangkan lagi waktunya untuk adik-adiknya, jangan sampai lupa dengan sekolahnya jika sudah lulus, semoga bisa membagi angkatan tiap alumni untuk bisa mengisi mentoring, agar regenerasi,”

#### **Sistem Pendidikan yang kurang mendukung**

Dalam beberapa tahun belakangan ini secara umum dakwah sekoah mengalami kondisinya yang sangat berat. Selain masalah dari faktor penghambat dakwah dari luar, semangat yang turun, dan lainnya dakwah sekolah dihinggapi masala eksternal seperti sistem pendidikan yang membuat siswa sekolah susah gerak dakwahnya. Padatnya jadwal kegiatan belajar di sekolah saat ini dibanding dahulu dikarenakan diberlakukannya masa lima hari belajar. Hal ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan di dakwah sekolah akibatnya kegiatan kerohanian islam menjadi kurang leluasa bergerak. Siswa sudah dibebani dengan jadwal pelajaran yang sudah padat. Dan kegiatan pun rata-rata hanya bisa dikerjakan pada hari belajar yaitu senin sampai dengan jumaat, hari yang kurang diminati oleh para alumni pelaku dakwah sekolah yang masih punya aktifitas di tempat lain, baik di kampus maupun di tempat pekerjaan. Sedangkan untuk hari sabtu adalah hari libur sekolah sehingga sulit untuk mengadakan kegiatan pada hari tersebut. Meski sarana sekolah bisa dipakai tetapi rata-rata siswa berta untuk hadir pada hari tersebut.

### **Masalah Dana**

Dana Menjadi penting bagi kelangsungan sebuah organisasi dimanapun. Dana yang dikumpulkan diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan sesuai dengan program kerja yang ada. Sebaliknya bila tidak ada dana maka kegiatan yang telah diprogram tidak akan terlaksana secara maksimal.

Demikianlah uraian tentang peran FDIS 26 dalam membantu perkembangan dakwah di SMAN 26 dengan faktor pendukung dan penghambatnya. Ini adalah berbagai kondisi yang mesti ditindaklanjuti dengan cermat untuk perbaikan ke depan. Harus ada solusi. Dan yakinlah selalu ada jalan keluar untuk setiap problematika dakwah. Tinggal pilihannya berada di tangan para pengembang dakwah itu sendiri. Apakah ingin bersantai dan menonton saja akan situasi dan kondisi yang ada. Atau menjadi barisan pengembang dakwah yang bersedia bekerja keras dan rela berkorban untuk kemenangan dakwah ini.

### **Penutup**

Berdasarkan hasil dan analisa dari temuan data yang telah diperoleh, maka penulis memperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Forum Dakwah Islam Sekolah 26 (FDIS 26) ikut berperan sebagai salah satu penyelenggara pengelola dakwah sekolah, membantu tugas guru mengontrol kegiatan rohis, baik di sekolah maupun di luar sekolah, membantu meningkatkan wawasan dan kapasitas keilmuan siswa lewat program-programnya.
- b. Faktor Pendukung adalah berupa adanya respon positif dari sekolah yang mendukung penuh kegiatan yang diadakan oleh FDIS 26, selain itu adanya respon positif dari pihak guru, yang memberikan pengaruh

- juga nasihat dalam setiap kegiatan. Dan juga respon positif dari siswa yang senantiasa memberikan saran dan masukkan untuk kegiatan ke depannya.
- c. Faktor Penghambat adalah berupa keterbatasan SDM alumni yang keberadaanya sangat vital bagi berlangsungnya kegiatan mentoring, selain itu kesibukan dan waktu yang sempit para pengurusnya yang membuat kegiatan mentoring terkadang sebagian tidak berjalan, kemudian sistem pendidikan yang kurang mendukung dikarenakan padatnya aktifitas di sekolah yang membuat kegiatan kerohanian islam sulit melakukan gerakan dakwah, dan terakhir masalah dana yang merupakan kebutuhan operasional organisasi.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqih Dakwah*. Solo : Era Intermedia, 2005.
- Efendi, Ferry dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Meddika, 2009.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fiqih Dakwah Ilaallah*. Jakarta : Studia Press, 2002.
- Nuh, Sayid Muhammad. *Dakwah Fardiyah*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.

### Internet

- <http://www.bkkbn.go.i> (di akses tanggal 9 januari 2015)
- <http://sumut.kemenag.go.id> (di akses tanggal 19 januari 2015)
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, di akses tanggal 25 November 2014
- eprints.walisongo.ac.id, di akses tanggal 10 April 2015
- www.sman1lebakwangi.sch.id, di akses tanggal 28 desember 2014
- [www.ikadi.or.id](http://www.ikadi.or.id) (diakses tanggal 11 maret 2015)